

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya dan setelah dilakukan perhitungan analisis kelayakan usaha produksi rak bulky maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan usaha didapatkan hasil *Net Present Value* (NPV) adalah sebesar Rp 2.487.952.730,-. Hasil *Break Even Point* (BEP) terdiri dari BEP unit dan BEP rupiah, BEP unit sebanyak 1334 unit dan BEP rupiah sebesar Rp 3.415.764.243,-. Hasil *Internal Rate of Return* (IRR) adalah 29,69%. *Benefit Cost Ratio* (BCR) didapatkan hasil sebesar 1,0703. *Profitability Index* (PI) sebesar 1,4467.

Untuk analisis sensitivitas menggunakan *switching value* dengan mengubah harga jual dan harga bahan baku. Hasil perhitungan analisis sensitivitas dapat disimpulkan bahwa untuk penurunan harga jual produk dengan perubahan persentase dari 1%, 2%, 3%, 4%, dan 5% hasil NPV positif atau NPV lebih besar dari 0, hasil BCR lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari MARR (12%), dan PI lebih besar dari 1. Ketika penurunan harga jual 6% hasil NPV lebih besar dari 0 dan BCR lebih besar dari 1 sedangkan untuk IRR lebih kecil dari MARR (12%) dan PI kurang dari 1. Persentase 7% hasil NPV negatif atau NPV kurang dari 0, hasil BCR kurang dari 1, IRR kurang dari MARR (12%), dan PI kurang dari 1. Berdasarkan hasil perhitungan interpolasi yang telah diuraikan pada pengolahan data didapatkan perubahan persentase penurunan harga jual menyebabkan usaha tersebut berada pada titik impas (tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian) atau dapat dikatakan hasil NPV (*Net Present Value*) sama dengan 0 adalah ketika penurunan harga jual sebesar 6,6%.

Untuk kenaikan harga bahan baku, perubahan persentase dari 2%, 4%, dan 6% hasil NPV positif atau NPV lebih besar dari 0, hasil BCR lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari MARR (12%), dan PI lebih besar dari 1. Ketika kenaikan harga bahan baku 8% hasil NPV lebih besar dari 0 dan BCR lebih besar dari 1 sedangkan untuk IRR lebih kecil dari MARR (12%), PI lebih besar dari 1 dan untuk persentase 10% hasil NPV lebih besar dari 0 dan BCR lebih besar dari 1 sedangkan untuk IRR lebih kecil dari MARR (12%) dan PI kurang dari 1. Persentase 11% hasil NPV negatif atau NPV kurang dari 0, hasil BCR kurang dari 1, IRR kurang dari MARR (12%), dan PI kurang dari 1. berdasarkan hasil perhitungan interpolasi yang sudah diuraikan pada pengolahan data didapatkan perubahan persentase kenaikan harga bahan baku menyebabkan usaha tersebut berada pada titik impas (tidak mendapatkan keuntungan maupun kerugian) atau dapat dikatakan hasil NPV (Net Present Value) sama dengan 0 adalah ketika kenaikan harga bahan baku sebesar 10,2%.

Untuk penurunan 3% dari harga jual produk dan kenaikan 3% dari harga bahan baku didapatkan hasil NPV sebesar Rp 618.578.048,-, hasil BCR sebesar 1,0171, IRR sebesar 12,45% dan PI sebesar 1,0394.

Untuk kenaikan 3% dari harga jual produk dan penurunan 3% dari harga bahan baku didapatkan hasil NPV sebesar Rp 4.357.327.411,-, hasil BCR sebesar 1,1257, IRR sebesar 43,14% dan PI sebesar 1,8541.

2. Produksi rak bulky dapat disimpulkan layak untuk diproduksi berdasarkan hasil perhitungan ekonomi teknik yaitu dengan hasil NPV positif atau NPV lebih besar dari 0, hasil BCR lebih besar dari 1, IRR lebih besar dari MARR (12%), dan PI lebih besar dari 1. Untuk analisis sensitivitas penurunan harga jual dapat disimpulkan bahwa perubahan persentase kurang dari 6%

dapat dikatakan layak tetapi ketika penurunan harga jual 6% masih dikatakan layak tetapi perusahaan mendapatkan keuntungan yang tidak terlalu besar. Penurunan harga jual lebih dari 6% sudah tidak layak. Perusahaan mendapatkan titik impas ketika penurunan harga jual sebesar 6,6%. Untuk analisis sensitivitas kenaikan harga bahan baku dapat disimpulkan bahwa perubahan persentase kurang dari 8% dapat dikatakan layak tetapi ketika penurunan harga jual 8% sampai 10% masih dikatakan layak tetapi perusahaan mendapatkan keuntungan yang tidak terlalu besar. Kenaikan harga bahan baku lebih dari 10% sudah tidak layak. Perusahaan mendapatkan titik impas ketika kenaikan harga bahan baku sebesar 10,2%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan harga jual produk rak bulky sangat sensitif.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari analisis sebelumnya, kemudian diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil *Net Present Value* (NPV) selama 6 tahun lebih kecil dari investasi awal. Sehingga perusahaan lebih memperhatikan harga jual dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Produk rak bulky layak untuk di produksi, tetapi perusahaan harus memperhatikan ketika ingin menurunkan harga jual agar produksi rak bulky tetap layak dan perusahaan mendapatkan keuntungan. Perusahaan hanya dapat menurunkan harga jual sebesar Rp 2.391.040,- apabila perusahaan menurunkan harga jual lebih dari Rp 2.391.040,- maka perusahaan akan mengalami kerugian.
3. Lebih meningkatkan proses promosi produk rak bulky agar permintaan dari produk tersebut dapat meningkat. Peningkatan promosi seperti memunculkan iklan terkait rak bulky serta keunggulan dari rak tersebut.